

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa yang menyatukan seluruh suku ataupun ras yang berada di Indonesia. Sebagai identitas bangsa, Bahasa Indonesiapun dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Mata Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pada dasarnya hal tersebut dikarenakan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 ayat 3 bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Maka dari itu, kedudukan bahasa Indonesia ini sudah jelas harus dipelajari di tiap jenjang pendidikan.

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan ini terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah kemampuan menulis. Pengertian menulis yaitu kegiatan dalam mengolah kaidah-kaidah kebahasaan juga bagaimana menyiasati tematik yang diungkap melalui bahasa tulis. Menulis ini pada dasarnya merupakan hal penting bagi pendidikan, karena membuat para pelajar untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tulisannya.

Disekolah, pembelajaran menulis memang sudah diajarkan, tetapi pada kenyataannya masih sangat banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis ataupun mengalami kesulitan dalam mengutarakan gagasannya dalam sebuah tulisan. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan Suparno dan Yunus (2008, hlm. 14) menjelaskan bahwa aspek pembelajaran bahasa yang paling tidak disukai oleh murid dan gurunya adalah menulis atau mengarang. Kendala yang sering ditemui dari pengalaman kegiatan menulis karangan atau paragraf untuk para penulis pemula awalnya adalah kesulitan dalam menentukan ide. Pada dasarnya hal tersebut di latarbelakangi oleh beberapa alasan diantaranya karena

kesulitan dalam menentukan tema, kesulitan dalam menyusun kalimat, kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam tulisannya. Beberapa alasan tersebut yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam menulis. Adapun alasan lain seperti kurang menariknya metode yang dilakukan oleh guru saat melakukan pembelajaran menulis. Sejalan dengan itu, terdapat pernyataan yang mengejutkan yaitu berdasarkan Smith (Suparno dan Yunus, 2008, hlm. 14) menyatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa disekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Sayangnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya secara aktif dan kreatif terhadap siswa, sehingga membuat siswanya menjadi kurang antusias akan pembelajaran menulis.

Berdasarkan data yang didapat dari *Global Creativity Index (GCI)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 115 dari 139 negara dalam hal kreativitas. Tentu ini merupakan sebuah cambuk untuk Negara ini, karena pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan diri seseorang dalam menghadapi persaingan kerja dimasa depan. Karena di era modern ini manusia dituntut untuk dapat memberikan inovasi yang beda dari yang lain, dan hal ini menyangkut tingkat kreativitas seseorang.

Menulis pada dasarnya menuntut siswa untuk berpikir kreatif. Sejalan dengan hal tersebut untuk menumbuhkan minat dalam menulis tentu dibutuhkannya strategi tertentu, baik itu dari segi metode guru dalam menyampaikan materi tentang menulis. Begitupula dengan keterampilan menulis puisi. Pada siswa Sekolah Menengah pertama kelas VIII terdapat pelajaran bahasa indonesia yang salah satu kompetensi dasarnya adalah dapat membuat puisi. Menciptakan sebuah puisi memanglah bukan suatu perkara yang mudah. Keterampilan menulis puisi mengharuskan siswanya untuk dapat menggali imajinasinya untuk dapat mengungkapkan pemikirannya kedalam kalimat yang berhubungan dan sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh guru. Menulis puisi dapat mengekspresikan

sebentuk pengalaman melalui media kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis puisi pada intinya merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengekspresikan hubungan manusia dengan segala hal. Tetapi pada kenyataannya siswa belum dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menulis puisi, menuangkan segala pemikirannya kedalam sebuah puisi.

Berdasarkan hal diatas, guru sebagai pembangkit semangat belajar siswa haruslah mempunyai metode ataupun model yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam menulis puisi. Peran guru untuk dapat menghilangkan pemikiran bahwa menulis puisi itu membosankan dan susah untuk dibuat, menjadi menyenangkan dan mudah dilakukan. Sejalan dengan itu semua, menulis puisi mengharuskan siswa dapat berpikir kreatif. Kreatifitas seseorang dalam menggali seluruh ide yang ada dalam pikirannya dituangkan kedalam kalimat-kalimat yang menghasilkan sebuah puisi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam hal menulis, gurulah yang memiliki peranan paling besar. Oleh sebab itu, perlulah guru dalam memilih metode pengajaran yang baik dan efektif untuk pembelajaran penulisan puisi. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk penulisan puisi ini.

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) ini merupakan solusi yang sangat cerdas dimana ketiga kecenderungan gaya belajar seseorang digabungkan menjadi satu. Hal ini meminimalisir terjadinya kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh gaya belajar yang kurang sesuai pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran VAK ini yaitu dengan memanfaatkan media audio, media visual, dan melalui aktivitas pergerakan yang membuat ketiga gaya belajar itu dapat terkordinir dengan maksimal.

Melalui model pembelajaran VAK ini diharapkan dapat merangsang ide-ide serta imajinasi siswa dalam menulis puisi. Selain itu

model ini juga dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi sehingga permasalahan ataupun kendala yang dirasakan pada saat menulis puisi dapat diatasi dengan tepat begitupun dalam penguasaan bahasa Indonesia.

Berkaca dari hal tersebut, guru memiliki peranan penting untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian yaitu “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMPN 29 Kota Bandung)”.

Penggunaan model pembelajaran VAK ini didesain secara inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar menulis puisi dan dapat meningkatkan kreatifitas menulis siswa khususnya kelas VIII di SMPN 29 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah secara umum sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMPN 29 Kota Bandung?”

Adapun secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan berpikir kreatif aspek *fluency* (keterampilan berpikir lancar) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah kemampuan berpikir kreatif aspek *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual,*

Auditory, Kinesthetic) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

3. Apakah kemampuan berpikir kreatif aspek *originality* (keterampilan berpikir orisinal) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
4. Apakah kemampuan berpikir kreatif aspek *elaboration* (keterampilan berpikir merinci) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif aspek *fluency* (keterampilan berpikir lancar) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif aspek *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif aspek *originality* (keterampilan berpikir orisinal) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia

4. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif aspek *elaboration* (keterampilan berpikir merinci) yang memperoleh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan ataupun kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup keilmuan teknologi pendidikan yang terkait dalam pengembangan model-model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang memaksimalkan setiap karakteristik peserta didik dalam cara belajar.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi masukan positif untuk dapat lebih mengembangkan proses pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang lebih bermutu.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan lebih memperhatikan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam keilmuan Teknologi Pendidikan pada pengembangan model pembelajaran.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran dikelas.
- f. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut dalam pembuatan karya ilmiah, dan mengenai model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

E. Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metodologi penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, dan bab simpulan dan saran. Adapun setiap bab memiliki rinciannya masing-masing seperti pada bab pertama yang berisi tentang latar belakang masalah yang berisi uraian idealis, harapan penulis, penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, rumusan masalah yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan kegunaan yang akan didapatkan dari sebuah penelitian dan sejauh mana kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang berisi teori-teori yang diuraikan oleh para ahli. Didalam kajian teori juga akan membahas mengenai keseluruhan teori model pembelajaran VAK, teori tentang berpikir kreatif, dan teori tentang menulis puisi.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang menjabarkan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab keempat yaitu penjelasan hasil dan pembahasan. Pada dasarnya bab ini akan menjabarkan hasil pengolahan analisis yang sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Bab kelima yaitu simpulan dan saran untuk penelitian ini yang menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan peneliti juga memasukan beberapa saran yang berkaitan dengan model pembelajaran VAK pada peningkatan berpikir kreatif siswa.